https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR

The Influence Of Multiliterate Learning Models On Critical Thinking Ability In Indonesian Language Learning Primary School Students

Hasna Lathifah Nurfijriah[1*]
Astri Rizke Yunianti[2]
Anggara Dwinata[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Hasyim Asy'ari, Tebuireng Jombang, Jawa Timur, Indonesia

*[1]email: hasnalathifahnurfijriah@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Abad ke 21 tidak sebatas mengajarkan aspek keilmuan, tetapi juga mengajarkan aspek multibudaya, multikonteks, dan multimedia. Aspek-aspek tersebut tentunya membutuhkan sebuah model pembelajaran yang relevan dengan aspek yang dipelajari. Model pembelajaran adalah model multiliterasi yang sering diterapkan pada siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, khususnya di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan berfikir siswa kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest design. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji-t. Subyek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Japanan II Kabupaten Jombang. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran multiliterasi membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih efektif dan efisien sehingga kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar menjadi meningkat.

Kata Kunci:
Multiliterasi
Berpikir Kritis
Sekolah Dasar

Keywords:
Multiliteracy
Critical Thinking
Elementary School

Abstract

Learning Indonesian in the 21st Century is not limited to teaching scientific aspects, but also teaches multicultural, multicontext and multimedia aspects. These aspects certainly require a learning model that is relevant to the aspects being studied. The learning model is a multiliteracy model that is often applied to elementary school students to improve elementary school students' critical thinking skills, especially in Indonesian language subjects. This research aims to determine and describe the influence of the multiliteracy learning model on the thinking abilities of fourth grade elementary school students in Indonesian language subjects. In this research the author used a quantitative method with a one group pretest-posttest design. Data collection uses observation, tests and documentation. Data analysis using t-test. The research subjects were all fourth grade students at SDN Japanan II, Jombang Regency. The significance value obtained is 0.00, which is smaller than 0.05. The research results show that the multiliteracy learning model makes Indonesian language learning more effective and efficient so that the critical thinking abilities of fourth grade elementary school students improve.

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke 21, peran teknologi dan informasi telah mempengaruhi setiap aspek kehidupan. Abad ke 21 dikenal sebagai abad perubahan secara transformatif bagi masyarakat yang berpengetahuan. Makna inilah yang membuat banyak masyarakat harus memperkaya dan cakap ilmu pengetahuan ditinjau dari empat dimensi penting yakni: a) keterampilan berpikir kritis, b) keterampilan berkomunikasi, c) keterampilan berkolaborasi, dan d) keterampilan berkreasi. Menurut (Fitra, Dwinata, Hardati, & Irmawati, 2022) dalam rangka mempersiapkan peserta didik unggul dalam abad ke 21, maka dibutuhkan internalisasi ke empat dimensi sebelumnya secara matang, agar peserta didik ke depan mampu bersaing secara handal memasuki pangsa kerja di era yang tidak menentu dan serba

cepat. Salah satu dimensi yang relevan dimasifkan antara lain yaitu keterampilan berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai masyarakat, khususnya di kalangan pendidikan di era yang serba cepat dan tidak menentu. Kemampuan berpikir kritis dapat diperoleh melalui sebuah pembelajaran. Menurut (Lismaya, 2019) berpikir kritis merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang yang melibatkan proses kognitif untuk menerima segala macam informasi yang diperolehnya sehingga dapat memutuskan tindakan yang tepat untuk suatu permasalahan. Menurut (Amaludin, 2022) berpikir kritis merupakan berpikir yang wajar dan reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang harus diyakini atau dilakukan. Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud berpikir kritis dalam artikel ini adalah kemampuan seseorang untuk menganalisis suatu permasalahan yang berfokus pada siswa untuk memecahkan suatu permasalahan. Menurut (Dwinata, As'ari, Sa'dijah, Abdullah, & Pratiwi, 2023) permasalahan muncul dari adanya suatu dinamika atau konflik yang telah terjadi di tengah-tengah proses masyarakat dalam pembelajaran, diantaranya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang dijadikan sebagai bahasa pemersatu bangsa. Menurut (Mansyur, 2016) bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar utama di lembaga-lembaga pendidikan seperti di lingkungan SD, SMP, SMA, dan bahkan perguruan tinggi. Hal ini direlevansikan oleh pendapat (Krissandi, Widharyanto, & Dewi, 2018) bahwa peran Bahasa Indonesia adalah sebagai sarana pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagai alat penghubung antar pemerintah dan kenegaraan. Sehingga berdasarkan pendapat para ahli dapat dijelaskan tentang pentingnya Bahasa Indonesia, khususnya melalui proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Beberapa siswa menganggap belajar Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang membosankan dan membuat jenuh, sehingga malas untuk memahami isi bacaan yang kurang merangsang siswa untuk berpikir kritis dan mengatasi sebuah masalah. Guru sering kali menjadi teacher centered dengan implikasi hanya menggunakan buku teks sebagai sumber pembelajaran dan tidak melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media, metode, dan model pembelajaran yang kurang tepat menjadikan pembelajaran terkesan kurang efektif. Terdapat banyak permasalahan dalam pembelajaran, pada saat siswa diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan bahan bacaan, siswa membuka kembali teks yang dibacanya dan menjawab soal sesuai dengan teks bacaan tanpa menggunakan Bahasa mereka sendiri. Menurut (Munawaroh dkk., 2022) kebanyakan guru mengabaikan kegiatan apersepsi untuk mengasah originalitas berpikir siswa agar berpendapat sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan juga mengasah kemampuan berpikir kritis terhadap suatu hal yang memang harus diketahui tanpa harus disuguhkan terlebih dahulu. Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui sebuah pembelajaran yang tepat. Permasalahan di atas tidak lepas dari andil sebuah model pembelajaran yang digunakan. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang relevan dengan permasalahan terkait proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran tersebut yakni model pembelajaran multiliterasi.

Makna literasi kini telah bergeser dari arah yang lebih komprehensif. Literasi harus mengarah kepada kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, menggambar, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan kemampuan berpikir kritis. Menurut (Dwinata, 2023) literasi menjadi skill dalam kehidupan di mana seseorang secara cakap dapat

menerima dan menggolah informasi yang sekiranya dapat bermanfaat. Di dalam lembaga pendidikan sekolah dasar (SD), gerakan literasi sekolah harus ditanamkan dalam rangka pengembangan ilmu berpikir kritis dalam memahami sesuatu secara komprehensif. Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi menjadi di dalam menumbuhkembangkan dan mengembangkan nilai-nilai budi pekerti secara akurat dan konsentrasi verbal. Literasi juga bisa menjadi model pembelajaran berbasis multi dan variatif dalam memahamkan keterampilan secara fakultatif dengan berbagai bentuk pemahaman yang menaunginya.

Model pembelajaran multiliterasi terdiri dari jenis-jenis literasi yang didalamnya dilaksanakan secara kombinasi meliputi literasi digital, literasi sains, literasi baca tulis, literasi, numerasi, literasi finansial, dan literasi budaya kewarganegaraan. Ketika menerapkan model pembelajaran multiliterasi, guru harus mengerahkan seluruh potensi, ekspresi, dan kemampuannya. Menurut (Dafit, 2017) model pembelajaran multiliterasi adalah konsep aktualisasi pembelajaran dengan kemampuan membaca pemahaman tinggi, kemampuan menulis yang baik, keterampilan berbicara, dan keterampilan dalam menguasai berbagai media digital. Menurut (Moss & Dianne, 2010) model pembelajaran multiliterasi adalah konsep pembelajaran di dalam lembaga pendidikan yang bersifat multibudaya, multikonteks, dan multimedia yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan dalam kurikulum yang berlaku di Indonesia. Menurut (Abidin, 2015) model multiliterasi dalam pembelajaran merupakan suatu paradigma pembelajaran yang telah lama digaungkan dalam dunia pendidikan. Paradigma model pembelajaran multiliterasi didefinisikan sebagai konsep pembelajaran yang tidak sebatas pada penggajaran keterampilan berbahasa, melainkan lebih kompleks pada praktik kulturasi sosial budaya dalam pembelajaran. Sehingga dapat ditarik suatu esensi bahwa model pembelajaran multiliterasi mengarah pada meningkatkan wawasan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui beragam konten pembelajaran yang terintegrasi dengan pemahaman sosial dan budaya pembelajar.

Implementasi model pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengarah pada aspek berbahasa (membaca, menulis, menyimak, dan berbiacara), melainkan bagaimana fokus diarahkan pada pengembangan kemampuan peserta didik. Sehingga pendidik lebih dapat menghargai perbedaan individu dan percaya bahwa setiap individu dilahirkan secara istimewa, yakni memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Apresiasi pendidik terhadap peserta didik dapat diwujudkan melalui penerapan model pembelajaran multiliterasi yang menunjang seluruh aspek materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang terjadi di sekolah yaitu SDN Japanan 2 Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang pada tanggal 20 September 2023 terdapat sebuah permasalahan pembelajaran yang sangat intens dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga untuk memperbaiki kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi. Model pembelajaran multiliterasi dapat dijadikan sebagai model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan memahami konteks budaya, multi konteks, multimedia, dan aspek berbahasa secara kompleks. Pemahaman pembelajar dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi dengan dukungan berbagai macam sumber pembelajaran serta menempatkan keempat keterampilan berbahasa seefisien mungkin dan dipadukan dengan berbagai pengetahuan ilmu lainnya. Sehingga tujuan dari penelitian adalah pengaruh model pembelajaran multiliterasi dalam kemampuan berpikir kritis pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain pre eksperimental design menggunakan rancangan penelitian one group pretest-posttest design. Peneliti menggunakan rancangan penelitian ini mengingat hanya ada satu kelas saja yang akan digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian akan disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Table 1. One Group Pretest-Posttest Design

Kelas	*Pretest*	Perlakuan	*Posttest*
Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan :
O_1 : menyatakan pengamatan awal (*pretest*) kelas eksperimen
X : perlakuan dengan model pembelajaran multiliterasi
O_2 : menyatakan pengamatan akhir (*posttest*) kelas ekperimen

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Japanan 2 Kabupaten Jombang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari 14 siswa dengan 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan pada semester ganjil tahun 2023/2024. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 27.0. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi : 1) tes, 2) observasi, dan 3) dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

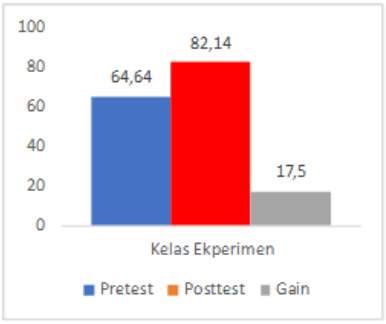
A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest – posttest design*. Penelitian ini menggunakan satu kelas dengan nilai yang didapatkan dari rata-rata tersebut dihitung gain score, yakni selisih antara *posttest* dan *pretest*. Data hasil rata-rata berpikir kritis peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Berpikir Kritis Peserta Didik

Kelas	Hasil *Pretest*	Hasil *Posttest*	Gain Score
Eksperimen	64,64	82,14	17,50

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi. Nilai berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai *pretest* sebesar 64,64 dan nilai *posttest* sebesar 82,14. Adapun nilai gain score berpikir kritis yaitu 17,50.



Gambar 1. Diagram Batang Nilai Berpikir Kritis Siswa

Uji Hipotesis

Data nilai kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Japanan 2 Kabupaten Jombang telah disajikan di atas kemudian dianalisis menggunakan uji t. Uji t dilakukan dengan bantuan program SPSS 27. Hasil dari uji-t adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

Keterangan	F-hitung	Nilai Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keputusan Uji H_0
Pengaruh Model pembelajaran Multiliterasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	9,752	0,00	< 0,05	H_o ditolak

Berdasarkan data dari tabel 3 di atas menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00. Nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti jika H_0 ditolak, maka H_a diterima. Dengan diterimanya H1 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil berpikir kritis siswa akibat adanya perbedaan model pembelajaran yang digunakan. Dapat juga dikatakan bahwa model pembelajaran multiliterasi berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan di atas menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran multiliterasi tehadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Dafit, 2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran multiliterasi berpengaruh positif untuk menjadikan siswa aktif di dalam kelas, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah mendapatkan treatment meningkat dari 64,64 ke 82,14 dengan selisih nilai sebesar 17,5. Kemajuan itu merupakan buah dari pengaruh model pembelajaran multiliterasi yang sesuai dengan konsepnya dilaksanakan dengan sistematis. Menurut (Rahman & Damaianti, 2019), konsep pembelajaran multiliterasi adalah : 1) pembelajaran multiliterasi menghubungkan materi yang dipelajari dengan apa yang telah diketahui siswa, 2) pembelajaran multiliterasi melibatkan siswa untuk selalu terlihat aktif dalam mengajukan pertanyaan dan membuat simpulan sendiri (student centered), 3) pembelajaran multiliterasi menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata dan isu-isu kontemporer, 4) pembelajaran multiliterasi melibatkan banyak strategi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam ruang lingkup ke SD an telah memberikan pemahaman kepada siswa yang tidak hanya sebatas pada aspek keilmuan, melainkan aspek multikonteks, multibudaya, dan multimedia. Pengaruh model pembelajaran yang relevan tentunya memberikan dampak dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lestari, 2021) bahwa model pembelajaran multiliterasi fokus pada masalah untuk menyelesaikan berdasarkan pemikiran mereka sendiri. Dalam kenyataanya siswa dituntut untuk berlatih berpikir kritis secara ilmiah. Hal ini menjadikan siswa lebih baik dalam menganalisis suatu permasalahan. Kemampuan yang baik dalam menganalisis secara langsung berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Model pembelajaran multiliterasi terbukti signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa sekolah dasar. Hal ini karena konsep-konsep di dalam model pembelajaran multiliterasi dapat melatih siswa untuk melakukan proses berpikir tingkat tinggi, salah satunya adalah berpikir kritis. Konsep pembelajaran multiliterasi yang dilakukan dengan langkah yang tepat akan menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyenangkan, efektif, dan efisien.

Adapun saran berikutnya diharapkan peneliti berikutnya dapat menjadikan hasil temuan ini sebagai pengembangan penelitian berikutnya, dan juga disarankan kepada praktisi pendidik untuk dapat menggunakan model pembelajaran multiliterasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan pembelajaran lain yang relevan untuk membekali siswa berpikir kritis demi tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

REFERENSI

Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Amaludin, L. (2022). *Model Pembelajaran PBL Penerapan dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar*. Jakarta: Pascal Books.

Dafit, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 87–100.

Dwinata, A. (2023). *Manajemen Sekolah*. Jombang: CV Ainun Press.

Dwinata, A., As'ari, A. R., Sa'dijah, C., Abdullah, A. H., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). The Development of Food Production Teaching Materials For Class III Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(10), 436–444.

Fitra, H., Dwinata, A., Hardati, P., & Irmawati, L. (2022). The Implementation of Interactive Multimedia on Critical Thinking Skills in Social Studies Learning for Elementary School Students. *IJPSE : Indonesian Journal of Primary Science Education*, 3(1), 8–14. https://doi.org/https://doi.org/10.33752/ijpse.v3i1.3319

Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. Bekasi: Media Maxima.

Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & PBL*. Jakarta: Media Sahabat Cendekia.

Mansyur, U. (2016). Inovasi pembelajaran bahasa indonesia melalui pendekatan proses. RETORIKA: *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(2), 256–786.

Moss, B., & Dianne, L. (2010). *Teaching new literacies in gradeas k-3, resources for 21st century classroom*. New York: Guilford Publications.

Munawaroh, H., Fauziddin, M., Haryanto, S., Widiyani, A. E. Y., Nuri, S., El-Syam, R. S., & Hidayati, S. W. (2022). Pembelajaran Bahasa Daerah melalui Multimedia Interaktif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4057–4066.